



PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEBAGAI USAHA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR

Oleh : Widodo S.Ag.M.Pd¹

Abstrak

Sesuai perkembangan kebutuhan manusia, pemahaman tentang manajemen juga mengalami perkembangan secara luas. Manajemen diartikan sebagai mengelola orang-orang, mengambil keputusan dan mengorganisasi sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditentukan.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan Salah satu factor peningkatan kualitas anak didik dalam menciptakan karakter yang berbudi luhur, bertaqwa dan menguasai ilmu dan teknologi Hal ini dikarenakan pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan. Pembelajaran dalam sudut pandang pendidikan adalah sebuah interaksi edukatif yang berlangsung antara pendidik dengan anak didik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses interaksi edukatif inilah guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu saja, melainkan guru akan menanamkan sikap, pola pikir serat nilai –nilai dalam prosese pendidikan.

Kata Kunci : *Manajemen Belajar-Manajemen Lingkungan Belajar*

A. Latar belakang Masalah

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan Salah satu factor peningkatan kualitas anak didik dalam menciptakan karakter yang berbudi luhur, bertaqwa dan menguasai ilmu dan teknologi Hal ini dikarenakan pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan. Pembelajaran dalam sudut pandang pendidikan adalah sebuah interaksi edukatif yang berlangsung antara pendidik dengan anak didik untuk

mencapai tujuan tertentu. Dalam proses interaksi edukatif inilah guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu saja, melainkan guru akan menanamkan sikap, pola pikir serat nilai –nilai dalam prosese pendidikan.

Bruce Joyce dan Marshal Weil mengatakan bahwa proses pembelajaran mempunyai 4 model yaitu: Proses informasi, Perkembangan pribadi,interaksi social

¹ Dosen Tetap STAI Muhammadiyah Blora,



dan modifikasi tingkah laku.(Moh. Uzer Usman, 2010)

Aktivitas pembelajaran dalam sebuah kegiatan pendidikan menurut M. Jumali dkk (2008 : 30) memuat beberapa hal :

1. Bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kesengajaan dan terencana. Pembelajaran sebagai aktivitas pendidikan dilakukan dengan jadwal yang terencana, program yang akan diajarkan serta arah pembelajaran. Sehingga pembelajaran bukan sebuah aktivitas yang dilakukan secara mendadak, spontan dan reflex.
2. Dilakukan oleh orang mempunyai kualifikasi dan mempunyai profesionalitas yang diakui.
3. Terdapat situasi edukasional.
4. Kegiatan dilandasi dengan metodologi pembelajaran yang jelas.
5. Mempunyai tujuan interaksional.
6. Ada kegiatan verifikasi baik dalam saat proses maupun akhir sebuah kegiatan untuk mendapatkan feed back.
7. Terdapat program yang direncanakan.

B. Tujuan

1. Sebagai media pengembangan keilmuan khususnya tentang Manajemen pembelajaran
2. Untuk memenuhi tugas mandiri mata kuliah Kebijakan perencanaan system pendidikan program Pasca sarjana magister manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

C. Maksud

Penulisan Makalah ini dimaksudkan untuk :

1. Mengupas tentang pentingnya manajemen pembelajaran agar prestasi belajar siswa meningkat.
2. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa melalui penerapan manajemen pembelajaran.

D. PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen yaitu melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain (Mulyono2001:3) .Definisi tersebut kelihatannya masih belum lengkap, karena manajemen sebagai penggerak organisasi itu untuk mencapai tujuan. Di samping itu, perlu juga dijelaskan bagaimana, orang-orang lain itu mencapai tujuan melalui kerja sama. Definisi yang kemudian berkembang



bahwa manajemen merupakan proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang-orang lain.

Pembelajaran adalah interaksi edukatif dengan menempatkan peserta didik sebagai subyek pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. (Moh. Uzer Usman, 2010:4)

Dengan demikian pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.(UU Sisdiknas : 2002 :6) Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran adalah proses timbal baik baik antara peserta belajar

dan pengajar, maka berikut akan diuraikan tentang belajar dan mengajar

1 Pengertian Belajar

Kesiapan guru dalam mengetahui karakteristik siswa merupakan modal dar utama dalam menyampaikan bahan ajar dan menjadi indicator dari suksesnya pembelajaran. Bahan pelajaran dalam proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, antara belajar dan mengajar dengan pendidikan adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran adalah aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan. Hal yang paling berharga dalam belajar adalah bagaimana cara belajar, dengan alasan inilah maka sekolah harus bisa menciptakan :

- Suasana aman dan nyaman
- Siswa mempunyai kepercayaan dengan instruktur
- Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang
- Kombinasi faktor-faktor ini ditambah dengan fokus yang utama pada seluruh otak akan membuat para siswa belajar lebih efektif dan mudah menyerap serta memahami dengan cepat materi yang disampaikan oleh pendidik.



Belajar yang efektif tentunya harus menyenangkan, belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil. Sehingga harus ditunjang dengan lingkungan yang menyenangkan.

Menurut W.S. Winkel, “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Lain halnya dengan Redja Mudyahardja dalam “*Materi Pokok Dasar-Dasar Kependidikan*” yang menjelaskan bahwa setiap kegiatan belajar memerlukan empat jenis faktor, yaitu:

- 1) Situasi yang berisi ransang atau stimulus yang akan dipelajari;
- 2) Ada individu atau siswa yang aktif menanggapi atau merespon terhadap situasi itu;
- 3) Bantuan kepada individu yang memudahkannya menilai keefektifan responnya, dan
- 4) Latihan melakukan respon yang tepat.

Kedua pendapat mengenai definisi belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar berupa aktivitas

yang dilakukan secara sadar dan sengaja.

a. Teori-Teori Belajar

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pengertian para ahli pendidikan antara satu dengan yang lain tidak sama sehingga menyebabkan timbulnya beberapa teori belajar. Adapun teori belajar, dapat dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam Psikologi Pendidikan sebagai berikut:

1. Koneksionisme

Bahwa menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari beberapa daya seperti daya pikir, mengenal, mengingat, mengamati dan lain-lain. Berdasarkan pandangan ini, maka yang dimaksud dengan “belajar ialah usaha melatih daya-daya itu agar berkembang, sehingga kita dapat berpikir, mengingat, menghafal, memecahkan soal-soal dan jenis kegiatan lainnya

2. Teori Pembiasaan Klasik

Menurut teori ini mendidik dan mengajar tidak lain adalah memberi stimulus atau perangsang tertentu kepada anak agar dapat menimbulkan reaksi atau respon yang kita inginkan.

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari asosiasi dari berbagai tanggapan yang masuk ke dalam jiwa kita. Asosiasi itu biasanya



terbentuk berkat adanya hubungan stimulus dan responden yang disingkat S-R. Menurut pandangan ini, belajar berarti membentuk hubungan. Hubungan responden dan melatih hubungan itu agar bertalian erat. (Muhibbin Syah :2001 :105)

3. *Teori Pendekatan Kognitif*

Menurut teori ini manusia bukan berasal dari tanggapan-tanggapan, melainkan merupakan suatu keseluruhan yang terdapat prinsip aktif, yang cenderung beraktivitas dengan lingkungannya. Lebih jelasnya lagi Muhammad Zein mengemukakan bahwa :

Teori ini mengemukakan keseluruhan sebagai prinsip yang penting. Anak itu tidak dipandang sebagai sejumlah daya-daya melainkan sebagai suatu keseluruhan, yakni suatu organisme yang dinamis yang senantiasa dalam keadaan interkasi dengan dunia sekitarnya untuk mencapai tujuan-tujuannya.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan para ahli , penulis dapat merangkum prinsip-prinsip belajar antara lain sebagai berikut:

- (1) Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
- (2) Belajar akan lebih berhasil jika disertai perbuatan, latihan, dan ulangan
- (3) Belajar lebih berhasil jika memberi kesuksesan yang menyenangkan.
- (4) Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri dan atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
- (5) Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari, dipahami, bukan sekedar menghafal fakta.
- (6) Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain.
- (7) Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar

2. Mengajar

Secara definitife, mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. (Wina Sanjaya :2010:208)

a. Syarat dalam Mengajar

Menjadi pengajar pada umumnya, terutama yang profesional pada



khususnya tidak dapat dilakukan oleh setiap orang. Guru yang profesional menuntut beberapa syarat pokok yang harus dipenuhi menurut Sulani sebagaimana dikutip Muhammadd Nurdin mengemukakan:

1. Syarat *syakshiyah* (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan)
2. Syarat *ilmiah* (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni)
3. Syarat *idhofiyah* (mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan)

Kepribadian pengajar mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Kepribadian disini juga meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap, dan juga persepsi yang dimiliki. Sebagaimana pendapat Oemar Hamalik, "para siswa secara langsung menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku, dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya"

Selain syarat pokok di atas, menurut E. Mulyasa sebagai seorang pengajar harus memposisikan diri sebagai berikut :

- (1) Orang tua yang penuh kasih sayang terhadap anak didiknya
- (2) Teman, tempat mangadu
- (3) Fasililitator yang siap memberikan kemudahan
- (4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua
- (5) Memupuk rasa percaya diri
- (6) Membiasakan anak didik untuk saling silaturahmi
- (7) Mengembangkan proses sosialisasi
- (8) Mengembangkan kreativitas
- (9) Menjadi pembantu jika diperlukan

Menurut penulis, pengajar harus memiliki tiga syarat utama sebagaimana disebutkan oleh Sulani tersebut, karena pada dasarnya pengajar sebagai orang yang memberikan pendidikan kepada orang lain baik secara langsung mupun tidak langsung.

2. Pengertian Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar
Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengertian prestasi belajar, berikut ini penulis jelaskan sebagai berikut:
2. Pengertian Prestasi
Yang dimaksud prestasi berupa hasil belajar siswa yang termuat dalam nilai raport semester genap



3. Pengertian Belajar

Hilgard sebagaimana dikutip Wina Sanjaya mendefinisikan belajar sebagai “proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan di laboratorium maupun lingkungan alamiah” .(Wina Sanjaya :2010:208)

Menurut Slameto belajar merupakan “suatu proses usaha dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui kegiatan atau prosedur latihan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Mengacu dari dua kata “prestasi” dan “belajar” dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar yaitu indikasi sebagai tingkat keberhasilan seorang siswa atau anak didik setelah mengikuti proses pembelajaran

1. Bentuk-bentuk Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai anak dalam proses belajar mengajar di sekolah. Setiap

anak mempunyai potensi dan hasil belajar yang berbeda-beda. Prestasi belajar siswa senantiasa dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan, meliputi tiga aspek, yaitu; pertama *aspek kognitif*, yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua *aspek afektif*, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan ketiga, *aspek psikomotorik*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.

2. Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Prestasi Belajar

Perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor *internal* (yang terdapat pada diri siswa), dan faktor *eksternal* (faktor yang terdiri dari luar siswa). Faktor-faktor dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor dari luar diri anak antara lain faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat

a. Faktor *Internal*



Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu, adapun yang dapat diklasifikasikan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1. Kecerdasan/ *intelegensi*

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi

Faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan untuk kegiatan pembelajaran. Slameto mengemukakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada intelegensi yang rendah.”

Pendapat di atas jelas bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan tinggi merupakan faktor sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

2. Bakat

Bakat biasa diartikan sebagai suatu keahlian tertentu yang dimiliki

seseorang. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimiliki.

3. Minat

Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel WS minat merupakan “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di bidang itu. Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat ialah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus disertai dengan rasa sayang.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan.



Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

4. Motivasi

Motivasi dalam belajar sebagai faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa. Pengaruh

lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar yaitu "keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

5. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil di masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Hal ini keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga ini pertama kali anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan

6. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong belajar yang lebih giat. Guru harus menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki



metode yang tepat dalam pembelajaran

7. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab lingkungan itu menentukan

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bersumber dari faktor internal dan faktor yang bersumber dari faktor eksternal.

3. Hakekat Manajemen Pembelajaran

Sesuai perkembangan kebutuhan manusia, pemahaman tentang manajemen juga mengalami perkembangan secara luas. Manajemen diartikan sebagai mengelola orang-orang, mengambil keputusan dan mengorganisasi sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang telah

ditentukan. Demikian definisi Ernest Dale dalam buku Manajemen Pendidikan Indonesia yang ditulis Prof. Dr. Made Pidarta.

Pengertian yang lain ialah menekankan pengaturan orang-orang yang tugasnya mengarahkan usaha ke arah tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain. Sesuatu aktivitas menggerakkan orang lain, suatu kegiatan memimpin, atas dasar sesuatu yang telah diputuskan terlebih dahulu

Pada bagian lain buku tersebut Prof. Dr. Made Pidarta mengutip pandangan Robert N. Anthony yang mengatakan bahwa para pemimpin organisasi disebut para manajer, sedangkan secara kolektif mereka disebut manajemen. Secara umum manajemen diartikan sebagai proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. (Made Pidarta:2004:2)

Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan



pembelajaran dipandang sebagai proses kegiatan menggerakkan orang-orang untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran akan tercipta berbagai teknik-teknik yang bersifat kelembagaan, artinya disesuaikan dengan lembaga pendidikan tertentu, seperti 1) teknik menciptakan masyarakat belajar di sekolah, 2) teknik menciptakan masyarakat ilmiah di perguruan tinggi, 3) teknik mengadakan dan mengatur sumber belajar, 4) teknik meningkatkan partisipasi alumni dan masyarakat, 5) teknik meningkatkan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang sejenis, dan 6) teknik ketatausahaan yang tepat waktu dan konsisten

Berdasarkan pemikiran tersebut manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu

dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

4. Pengembangan Manajemen Pembelajaran

Apa yang harus dikerjakan oleh manajer pembelajaran dalam kaitannya dengan pengembangan manajemen pembelajaran? Sebuah pertanyaan yang tidak bisa dijawab secara ringkas, singkat dan cepat. Sedikitnya diperlukan lima langkah besar dalam rangka pemenuhan target kegiatan tersebut, antara lain: 1) manajemen atmosfer pembelajaran; 2) manajemen tugas ajar; 3) manajemen tugas ajar dalam domain kognitif dan afektif; 4) manajemen penyajian bahan pembelajaran; dan 5) manajemen lingkungan pembelajaran. (Made Pidarta:2004:2)

Beberapa bagian terpenting dari manajemen pembelajaran tersebut antara lain: 1) penciptaan lingkungan belajar; 2) mengajar dan melatih harapan kepada siswa; 3) meningkatkan aktivitas belajar; dan 4) meningkatkan disiplin siswa..



Selain itu dalam penyusunan materi diperlukan pula rancangan tugas ajar dalam wilayah psikomotrik, rancangan tugas ajar dalam wilayah kognitif, serta rancangan tugas ajar dalam wilayah afektif.

5. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran

Praktek manajemen menunjukkan bahwa fungsi atau kegiatan manajemen seperti planing, organizing, actuating, dan controlling secara langsung atau tidak langsung selalu bersangkutan dengan unsure manusia, planning dalam manajemen adalah ciptaan manusia, organizing selain mengatur unsure manusia, actuating adalah proses menggerakkan manusia-manusia anggota organisasi, sedang controlling diadakan agar pelaksanaan manajemen (manusia-manusia) selalu dapat meningkatkan hasilnya.

Dari fakta di atas dapatlah dibenarkan bahwa pendapat yang menyatakan sukses tidaknya suatu organisasi untuk bagian yang besar tergantung kepada orang-orang yang menjadi anggotanya.

Betapa pun sempurnanya rencana-rencana, organisasi dan pengawasan penelitiannya, bila orang-orang tidak mau meleakukan pekerjaan yang diwajibkan atau bila mereka tidak dapat menjalankan tugas yang diwajibkan kepadanya tidak akan diperoleh hasil yang sesuai atau optimal.

6. Penutup

Agar prestasi siswa menjadi meningkat maka, upaya untuk memanaj pembelajaran sangat diperlukan. Adapun unsure yang harus dilakukan adalah : 1) manajemen atmosfer pembelajaran; 2) manajemen tugas ajar; 3) manajemen tugas ajar dalam domain kognitif dan afektif; 4) manajemen penyajian bahan pembelajaran; dan 5) manajemen lingkungan pembelajaran.

Unsur diatas harus dilaksanakan dengan menggunakan tahapan manajemen yaitu : planing, organizing, actuating, dan controlling baik secara langsung maupun tidak langsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
Undang- Undang no. 20 Tahun 2003, Eko Jaya, Solo, 2003
Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group,
Jakarta, 2010
Muhammad, Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Ar-Ruz Media, Jogjakarta,
2008, Cet. 1
Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algrasindo, Bandung, 2002
E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Rosda Karya, Bandung, 2006
Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta Jakarta,
2003
Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesonal*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010
M.Jumali dkk, *Landasan Pendidikan* Muhammadiyah University
Press, Surakarta, 2008
W.S. Winkel, , *Psikologi Pengajaran*, Grasindo, Jakarta, 2001